



SOSIALISASI PERAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI ERA DIGITAL MADRASAH IBTIDAYAH GUNUNG BUNDER II, PAMIJAHAN JAWA BARAT

Sulistiyani Puteri Ramadhani¹, Rudi Ritonga²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trilogi
sulistyaniparinduri@gmail.com rudi_ritonga@trilogi.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam memberikan penjelasan tentang sosialisasi peran bagi orang tua pada anak untuk perkembangan karakter anak dan perkembangan anak kepada orangtua murid "komite sekolah" Madrasah Ibtidaiyah, Gunung Bunder II, RW 4, Pamijahan, Bogor Jawa Barat. Perkembangan Pendidikan Karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan moral, budi pekerti, nilai, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan sosialisasi tentang peranan orang tua dalam menguatkan perkembangan anak dalam untuk karakter anak ini sangat penting karena di era digital sekarang ini. Perkembangan dan budaya era digital saat ini dikalangan remaja semakin menunjukkan bahwa terjadinya krisis sosial karakter yang cukup memperhatikan. Pembangunan karakter sikap sosial tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi merupakan tugas bersama didalam keluarga, baik guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat dan para stakeholder lainnya. Untuk itu dalam mendidik anak di era digital ini, orang tua di keluarga harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak otoriter namun demokratis dalam mendorong anak dalam berkomunikasi perkembangan dan mendidik anak di pendidikan keluarga.

Kata Kunci:Perkembangan anak, Pola Asuh, pendidikan karakter, era digital

Abstrack

This community service aims to provide an explanation about socialization of role for parents in children for the development of children's character and explain about digital readings to parents of students "School Committee" Madrasah Ibtidaiyah, Mount Bunder II, RW 4, Pamijahan, Bogor, West Java. The development of character education can be said to be a moral education, ethics, value, and character education whose goal is to develop a child's ability to make good decisions, bad, nurturing goodness, manifesting and spreading Good in everyday life. Community service activities that form socialization counseling about the role of parents in strengthening the development of children in the character of this child is very important because in today's digital era. The development and culture of today's digital era among adolescents increasingly demonstrates that the occurrence of the social crisis of the character is quite attentive. The development of the character of social attitudes is not only the work of teachers in schools, but it is a joint task in the family, both teachers, parents, religious figures, society and other stakeholders. For that in educating the child in this digital era, parents in the family should be aware that technological advances cannot be abandoned. Therefore, parents ' foster patterns should be selected for a democratic but controlled foster pattern. This foster pattern is not authoritarian but democratic in encouraging children to communicate development and educate children in family education.

Keywords: child development, parenting , character education, era digital



A. PENDAHULUAN

Melihat dari perkembangan era digital teknologi sekarang ini, penggunaan perangkat digital bagi kehidupan anak telah berpengaruh terhadap kehidupan anak. Pengawasan dan pendampingan terhadap anak sangat penting untuk diwujudkan karena banyak informasi negative ataupun positif yang masuk di dunia anak, jadi anak harus bisa memilah informasi yang cocok dan sesuai tahap perkembangannya. Dalam proses pendidikan di era digital peran orang tua harus mencermati cara-cara mengetahui kemampuan anak untuk menyikapi dan memandang dirinya secara positif agar menggunakan perangkat digital dengan baik. (Winarno, 2012: 161).

Oleh karena itu, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak. Hal ini dilakukan, karena kedua orang tuanya yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Selain itu, banyaknya remaja atau anak-anak sebagai pengguna media sosial hendaknya dapat memanfaatkan media teknologi tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat tidak hanya pengembangan ilmu pengetahuan saja tetapi juga pengembangan moral dan karakter. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter pada anak untuk menangkal pengaruh informasi yang negatif dapat dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua satu yakni basis utamanya adalah karakter. Yang dimaksud karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap

mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Ihsan, 2005: 57). Implikasi Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari guru dan pihak sekolah tetapi juga keluarga serta lingkungan keluarga. Dalam pendidikan keluarga yang harus diperhatikan, saat menggunakan perangkat digital. Perangkat-perangkat digital itu, antara lain TV, komputer, ponsel cerdas, komputer tablet dan lain-lain. karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk dan baik bagi anak. (Shin, 2014 : 12).

Melihat dari perkembangan era digital yang semakin berkembang di dunia saat ini yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak sehingga keluarga merupakan benteng utama dalam melakukan pendidikan yang baik dari efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan era digital tersebut. Orang tua juga tidak boleh menutup rapat-rapat dari perkembangan era digital bagi anak dikarenakan dibalik perkembangan era digital tersebut ada banyak hal positif yang dapat diraih, pada titik inilah peran orang tua dalam mendidik anak dalam era digital sangat dibutuhkan guna memilah hal positif dan negatif dari perkembangan teknologi yang saat ini digemari anak. Berdasarkan perkembangan teknologi yang ada saat ini, menjadikan kendala terberat bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dapat dilihat dari berbagai kondisi saat ini seperti anak remaja sekarang ini lebih memilih menghabiskan waktu dengan Media Sosial dan gadget nya dibandingkan dengan bersosial dengan teman-teman dan keluarga, serta pola perilaku anak remaja saat ini lebih kebarat-baratan dan bahkan tradisi ataupun hal-hal yang menjadi budaya di daerah semakin lama semakin terkikis serta budaya dalam kehidupan sehari-harinya lebih mengikut ke barat-baratan tanpa memperhatikan norma-norma yang ada baik norma sosial maupun agama.



Orang tua seharusnya memiliki ilmu karena alangkah ironisnya jika anak berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan atau tidak mempunyai ilmu sama sekali dalam mendidik anaknya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.

Orang tua juga perlu memperkenalkan kepada anak-anak, situs di *website education - entertainment (edutainment)* atau *search engine* khusus anak-anak. Yang penting untuk diingat, jika kita memiliki situs pribadi atau keluarga, jangan memasang foto diri maupun foto anggota keluarga yang lain, khususnya anak-anak. Jangan sertakan pula informasi tentang alamat rumah, alamat sekolah, nomor telepon atau data pribadi lainnya. Ini dimaksudkan untuk melindungi privasi si anak maupun keluarga pada umumnya. (Eddy, 2015 : 10).

Seiring perkembangan zaman, pemikiran orang tua pada saat ini pun sudah mengalami perbedaan yang tergolong jauh dengan pemikiran orang tua pada zaman terdahulu. Kemudian akses dalam mendapatkan gadget seperti *handphone* yang ada di era globalisasi saat ini, membuat para orang tua modern tidak perlu lagi membelikan beraneka ragam mainan untuk anaknya. Cukup membelikan satu buah *smartphone* dimana pada saat ini harganya semakin tergolong terjangkau oleh masyarakat luas. Segala macam permainan sudah bisa didapatkan secara mudah jika dibandingkan masa lalu yang penuh dengan permainan tradisional. Keadaan seperti ini membuat anak semakin dimanjakan dengan segala kecanggihan gadget tersebut, dimana sekali klik dapat mengakses beraneka ragam permainan dan informasi yang teraktual pada saat ini. Dengan demikian, sosialisasi anak tersebut dapat dikatakan kurang atau tidak optimal dengan teman – teman sebayanya dan juga kurang melakukan aktivitas fisik yang baik untuk perkembangan mental maupun jasmani anak tersebut. Ketika diperumpamakan

seperti dua sisi uang logam, gadget ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif untuk perkembangan anak. Dampak positif dari penggunaan media informasi dan teknologi ini adalah antara lain untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Adanya beragam aplikasi digital seperti mewarnai, belajar membaca, dan menulis huruf tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan otak anak. Mereka tidak memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk belajar membaca dan menulis di buku atau kertas, cukup menggunakan tablet sebagai sarana belajar yang tergolong lebih menyenangkan.

Masalah yang sering terjadi di masyarakat yaitu pola asuh dari peran orang tua untuk menjadi contoh teladan dalam mewujudkan nilai sikap karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter dan nilai-nilai karakter umum di masyarakat. Banyak sekali permasalahan negeri ini yang berada dalam krisis multidimensional yang tidak kunjung selesai, kondisi diperburuk dengan krisis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang berimbas kepada generasi muda. Oleh sebab itu, sangatlah penting peran berbagai pihak untuk membina dan mengayomi anakanak generasi penerus bangsa agar tangguh dan mempunyai pendidikan karakter yang kuat yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Sebagai alternatif yang dari sistem pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlunya tindakan nyata dan berkesinambungan untuk membimbing generasi muda menjadi generasi penerus yang madani, kreatif, inovatif dan berkualitas. Oleh sebab itu, perlunya pembinaan pendidikan keluarga yang sesuai dan tepat guna. Pendidikan keluarga juga menjadi fokus



perhatian pemerintah saat ini. Penguatan karakter dari lingkungan keluarga. Tujuan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dandan olah raga (kinestetik). Bagaimana peranan ketiganya dapat termasuk dalam kepribadian dan pengembangan jiwa seorang anak. Oleh sebab itu, pentingnya peranan penguatan pendidikan karakter bagi perkembangan generasi muda sebagai generasi penerus.

Di era digital seperti sekarang ini arus gelombang literasi semakin luas dan mudah. Akses menuju berbagai konten sangat cepat dan canggih. Tinggal meng-klik di smartphone setiap orang dapat dengan mudah mencari informasi apapun yang mereka butuhkan. Saking luasnya dan tanpa batas banyak konten-konten yang kurang tepat yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh anak-anak maupun remaja. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua untuk perkembangan anak di era digital saat ini.

Berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat, kami melakukan sosialisasi yang bertujuan memberikan pengaruh dan informasi mengenai Penguatan Peran orangtua dalam perkembangan anak di era digital saat ini. Oleh sebab itu, dilakukan sosialisasi kepada orang tua sebagai bentuk kegiatan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk sosialisasi penyuluhan. Sosialisasi Penyuluhan yang dipilih berjudul Peran Orangtua Pola Asuh Orang Tua pada Anak dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital. Kegiatan penyuluhan sosialisasi ini berlangsung tiga kali pertemuan di bulan Agustus 2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dengan peserta dari orangtua murid di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Bogor Jawa Barat yang mempunyai latar pendidikan dan usia yang berbeda. Namun, yang mereka hadapi sama yaitu kesulitan mengarahkan dan menasihati anak atau cucu mereka yang tentu saja berbeda generasinya. Anak serta cucu mereka rata-rata berusia 6 hingga 14 tahun. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan tanya jawab antara para peserta dan narasumber. Peserta banyak yang mengeluh dan kewalahan dalam mengasuh anak atau cucu mereka yang tidak bisa lepas dari handphone atau gadget. Adapun beberapa keluhan yang dicatat seperti lupa dengan tugas sekolah, lupa waktu untuk makan, mandi, atau membantu pekerjaan di rumah, serta anak yang kurang perhatian terhadap anggota keluarga yang lain dan jarang bersosialisasi dengan tetangga ataupun teman sebayanya. Dari hasil pengamatan lokasi dan wawancara dengan orangtua murid di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Bogor Jawa Barat.

TAHAP PERTAMA

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pengumpulan data atau fakta yang diperlukan untuk menentukan permasalahan, tujuan, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.

TAHAP KEDUA

Tahap yang kedua adalah tahap analisis data temuan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai di lingkungan tersebut.

TAHAP KETIGA

Tahap berikutnya adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, kegiatan rekonsiderasi atau meninjau kembali manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan

dalam penyuluhan tersebut adalah model tatap muka disertai dengan metode ceramah dengan tanya jawab dan sharing, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Pemilihan strategi ini dipertimbangkan karena karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat ini.

Selain itu, pertimbangan sumber daya yang dimiliki mitra, yang membutuhkan pemahaman dan informasi yang tepat. Kemandirian dan pemahaman belajar ibu-ibu juga menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga keterbatasan mereka dalam mencari sumber referensi. Jumlah peserta dalam penyuluhan sosialisasi ini yang cukup banyak, juga menjadi pusat pemilihan model dan strategi ini.

Alasan alokasi waktu yang kurang memadai juga sangat tepat menjadi pertimbangan. Kemudian permasalahan yang dibahas juga cukup banyak, sehingga menimbulkan banyak teori dan materi, serta solusi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi (Daryanto, 2012: 213-214).

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi pembelajaran ekspositori yang diadaptasi dari Daryanto (2012: 214) adalah sebagai berikut.

1. Persiapan, (Pada tahap persiapan, anggota mencari dan mengumpulkan referensi tentang Program Survey masyarakat, status pendidikan. Mencari materi tentang peran orangtua dalam perkembangan anak di Era Digital dan menyiapkan media komunikasi, berupa slidepowerpoint yang dikemas dengan menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, memberikan contoh yang relevan mengenai topik yang diberikan.
2. Apersepsi perlu dilakukan untuk penyegaran. Apersepsi menjadi awal pengantar dan pengenalan dengan peserta. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan permasalahan apa yang menjadi kendala pada pendidikan anak-anak. Selain itu juga, memberikan

- informasi-informasi positif tentang anak-anak untuk menarik perhatian.
3. Presentasi (penyajian) materi pembelajaran. Pembicara menyajikan, slide mengenai Program Penguatan Peran Orangtua dalam perkembangan anak di Era Digital. Selain itu, menampilkan video mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter ajaran Islam.



Gambar 1. Foto saat penyuluhan sosialisasi peran orangtua

4. Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran. Dalam hal ini, pembicara memberikan pengulangan dan penguatan mengenai poin-poin penting tentang sajian yang disampaikan agar melekat dan mudah diingat oleh para peserta. Metode ceramah dilakukan oleh narasumber. Metode ini meliputi penjelasan mengenai pendidikan karakter, media digital, dan pola asuh orang tua pada anak yang merupakan generasi milenial. Dalam ceramah disisipkan pula tanya jawab dan diskusi yang terarah. Selanjutnya, dalam penyuluhan ini juga dihadirkan demonstrasi dari beberapa mahasiswa Trilogi dan peserta orangtua murid yang hadir, yang bermain peran sebagai orang tua dan anak milenial. Dari demonstrasi tersebut peserta diajak diskusi tentang pola asuh mana yang tepat diterapkan pada anak-anak generasi milenial. Dalam sesi ceramah, dijelaskan tentang pengertian



pendidikan karakter dan macam-macamnya.

Dari hasil diskusi tersebut, beberapa peserta menceritakan penerapan teknik pola asuh demokrasi pada anak. Ibu sebagai teman anak, ibu menjadi orang yang bisa berkomunikasi dengan baik dalam mempertimbangkan kegiatan yang disukai anak meskipun itu berkaitan dengan media sosial. Orang tua dapat turut serta bermedia sosial dengan cerdas, menjelaskan dampak negatif bila informasi yang salah tidak disaring terlebih dahulu. Secara umum sebenarnya anakanak memiliki dasar perilaku yang baik, namun seiring dengan pengaruh perkembangan zaman, perkembangan teknologi dan kecepatan informasi saat ini memengaruhi mental dan budaya remaja. Oleh sebab itu, perlunya pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan harapan remaja akan tumbuh dengan sehat, cerdas dan memiliki kepekaan dan sosialitas pada dunia sekitar mereka atau gaya hidup bermasyarakat dengan mampu belajar dan berinovasi demi terciptanya remaja yang tangguh dan cerdas di era milenial saat ini.

D. SIMPULAN

Peran orangtua pada anak generasi milenial tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi digital. Orang tua harus melek teknologi. Dengan peran orangtua untuk mendidik anaknya dengan demokrasi, yang bertujuan terjalin adanya kerja sama orang tua dalam menguatkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kuatnya nilai akhlak atau moral pada anak. Mendidik anak di era digital dengan cara menerapkan pola asuh yang tidak otoriter namun dengan demokrasi karena anak tidak senang dipaksa melainkan dibujuk dan cenderung dibiarkan, tetapi juga harus tetap diawasi oleh orang tua. Selain itu, orang tua juga harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik serta

mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar hal-hal negatif yang merusak pendidikan karakter anak dapat dicegah. Dengan adanya penyuluhan sosialisasi ini, diharapkan dapat semakin tumbuh nilai-nilai pendidikan karakter di setiap lingkungan keluarga dan masyarakat yang pada akhirnya semakin menguatkan kehidupan bagi bangsa dan Negara.



Daftar Pustaka

- Herimanto dan Winarno, Ilmu Sosial & Budaya Dasar, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 161. 2Faud Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 57.
- Yee-jin Shin, Mendidik Anak Di Era digital, (Cet. I; Bandung: PT Mizan Publik, September 2014), h. 112.
- Abeng Eddy Adriansyah Dkk, jendela Keluarga, (Cet. III; Bandung: MQS Publishing, 2015), h. 10-24
- Ahid, Nur . Pendidikan keluarga dalam Perspektif Islam. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, Maret 2010.
- Susana, Tjipto. (2012). Kesetiaan Pada Panggilan Era Digital. Jurnal Orientasi Baru, Vol. 21, No. 1, April 2012.